

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di masa mendatang. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi. Konsep pendidikan tersebut akan semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena mereka harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang terjadi saat ini maupun yang akan datang.

Secara total, pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali agar pendidikan dapat terlaksana secara teratur. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Hubungan antara elemen peserta didik (siswa) dengan pendidik seharusnya tidak bersifat satu arah saja, tetapi berupa penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Proses belajar

mengajar justru lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya. Pada pelaksanaan proses belajar masih kerap ditemui dalam mengajar mata pelajaran IPS guru menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran lebih mengandalkan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif. Mata pelajaran IPS pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal, tanpa perlu upaya pemahaman dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar.

Permasalahan seperti di atas terjadi pula di kelas VIII A SMP N 1 Kalikajar. Berdasarkan pandangan guru yang bersangkutan, kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar masih sering pasif. Interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sangat sulit terjadi, sehingga keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS pun masih tergolong rendah. Informasi tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh peneliti dengan melaksanakan observasi di kelas VIII A SMP N 1 Kalikajar. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa siswa kelas VIII A masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru juga kurang, siswa lebih banyak melakukan aktivitas mencatat dan mendengarkan. Aktivitas lain seperti bertanya atau pun berpendapat dan bertukar pikir juga masih kurang. Keaktifan siswa dapat

terlihat dalam bentuk mengajukan pertanyaan ataupun pendapatnya. Keadaan tersebut, setelah peneliti cermati ternyata tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan atau kurang variatif. Pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran.

Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai, mengingat lingkungan, sarana, dan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda. Kesiapan mengajar guru ditentukan oleh kemampuan dan kemauan guru. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang dinamis. Pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tersebut juga harus mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi.

Salah satu upaya dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran biasanya merubah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, interaksi, penguasaan siswa terhadap materi. Salah satu metode kooperatif yang dapat diterapkan yaitu metode *snowball drilling*. Metode *snowball drilling* ini bertujuan agar merangsang otak supaya cepat berkembang dengan pertanyaan sederhana dan informasi singkat yang

disajikan sehingga mata pelajaran gampang terserap. Penggunaan metode pembelajaran tipe ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, berinteraksi positif dengan teman atau guru, mampu menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru baik secara individu maupun kelompok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai persoalan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah tanpa variasi metode lain.
2. Pembelajaran IPS masih ditekankan pada kemampuan menghafal materi, sementara ranah afektif (sikap) belum mendapat perhatian dari guru.
3. Siswa cenderung bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS masih rendah.
5. Pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada rendahnya keaktifan belajar siswa pada siswa kelas VIII A semester 2 tahun ajaran 2011/2012 di SMP N 1 Kalikajar Wonosobo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan adalah apakah penerapan metode *snowball drilling* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *snowball drilling*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai pedoman untuk memperoleh gambaran tentang metode pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
 - b. Pedoman untuk memperoleh cara penerapan pendekatan metode *snowball drilling* dalam pembelajaran IPS khususnya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Bagi Siswa
 - a. Memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan dalam berbagai situasi terutama di lingkungan kelas bersama guru maupun teman-temannya.

- b. Dapat mengemukakan pendapatnya sesuai dengan gagasan yang terbaik dari siswa yang pasif dan jarang bertanya.

3. Bagi Sekolah

Sebagai langkah kebijakan dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan wawasan dan pengalaman.
- b. Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh mengenai metode *snowball drilling*.